

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek dan Waktu Penelitian

Proses pengambilan data dan penelitian ini dilaksanakan di PT Sukses Sata Mandiri yang beralamat di Komplek Perkantoran Bougenville Estate Blok A No. 29, Jalan Raya Kalimalang, Jatibening, Pondok Gede Kota Bekasi. PT Sukses Sata Mandiri bergerak dibidang Jasa Trading dan Freight Forwarding, yaitu jasa Penyedia alat-alat mesin untuk industri dan juga jasa ekspedisi pengiriman barang. PT Sukses Sata Mandiri adalah sebuah badan usaha menengah kecil dengan total omset dibawah Rp 4,8 milyar, sehingga mewakili dari sekian banyak badan usaha yang memiliki omset dibawah 4,8 milyar per tahun, dan merupakan sasaran kebijakan Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2013.

PT Sukses Sata Mandiri sebagai PKP melakukan kewajiban pelaporan perpajakan dengan pelaporan perpajakan dengan pelaporan SPT Masa PPN dan surat SSP PPh Pasal 23. Sedangkan sebagai pemungut penghasilan karyawan, dan lengkap dengan kewajiban pelaporan SPT Masa PPh Pasal 21 untuk karyawan juga dilakukan sebagai sesuatu yang tidak terpisahkan.

Objek penelitian yang diteliti adalah terakit penerapan Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2013 atas pajak penghasilan final UMKM serta dampaknya terhadap beban pajak penghasilan dan perolehan laba bersih perusahaan. Data yang diamati adalah Laporan Laba Rugi PT Sukses Sata Mandiri dan Data perpajakan selama tahun 2013 sampai 2015. Waktu penelitian dilakukan yaitu kurang lebih 7 (tujuh) bulan, terhitung mulai bulan Januari sampai dengan Juli 2017.

3.2. Strategi dan Metode Penelitian

Strategi penelitian adalah sebuah rencana yang luas atau bagaimana peneliti akan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang sudah dibuat. Dengan adanya sebuah strategi atau rencana, dapat membantu peneliti untuk tetap fokus, meningkatkan kualitas penelitian dan menghemat waktu penelitian.

Strategi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian studi kasus dan deskriptif, dimana strategi penelitian studi kasus adalah untuk mendapatkan fakta mengenai penerapan PP No. 46 Tahun 2013 Tentang Pajak Penghasilan sekaligus menganalisa dampak beban Pajak Penghasilan Badan serta laba bersih perusahaan sebelum dan sesudah Penerapan Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2013. Dan strategi penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran pengaruh perubahan peraturan atas pajak penghasilan badan terhadap perolehan laba bersih perusahaan.

Menurut Bimantara (2015 : 119) “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang akan mendeskripsikan atau menguraikan permasalahan yang berkaitan dengan pertanyaan terhadap variabel mandiri. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan atau menganalisa dampak perubahan variabel X terhadap variabel Y.”

Menurut Nazir (2011 : 54) yang dikutip oleh Bimantara (2015 : 119) “Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dikatakan kualitatif karena penelitian ini berusaha untuk menjelaskan objek yang relevan dengan fenomena atau masalah yang ada, oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan, meringkas berbagai proses dan kondisi tentang

pelaksanaan Penerapan Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2013 Tentang Pajak Penghasilan Final pada PT. Sukses Sata Mandiri.

Data yang digunakan dalam penelitian sebagai dasar analisis adalah data Laporan Keuangan berupa Laporan Laba Rugi Komersial Tahun 2013 sampai dengan 2015, SPT Tahunan Badan pada bagian transkrip laporan keuangan perusahaan Tahun 2013 sampai dengan 2015 serta lampiran kredit pajak dalam negeri pasal 23. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini menitik beratkan pada dampak penerapan PP No. 46 Tahun 2013 terhadap Beban Pajak Penghasilan dan Laba Bersih PT Sukses Sata Mandiri serta perbandingan efisiensi beban pajak dan maksimalisasi laba bersih perusahaan. Pembahasan pada skripsi ini dibatasi pada :

1. Penerapan Pasal 17 dan 31E UU PPh No. 36 Tahun 2008 berkaitan dengan Perhitungan, Penyeteroran, dan Pelaporan SPT Badan Tahun 2013 dan 2015.
2. Koreksi Fiskal terhadap Laporan Laba Rugi Komersial Tahun 2013 dan 2015 PT Sukses Sata Mandiri
3. Penerapan PP No. 46 Tahun 2013 Tentang Pajak Penghasilan Final 1% Atas Peredaran Bruto Tertentu (Omset dibawah 4,8 milyar setahun).
4. Dampak atas penerapan PP No. 46 Tahun 2013 terhadap Beban Pajak Penghasilan dan Laba Bersih Tahun 2014 dan 2015 PT. Sukses Sata Mandiri
5. Perbandingan Efisiensi beban pajak dan maksimalisasi laba bersih PT. Sukses Sata Mandiri sebelum dan sesudah penerapan PP No. 46 Tahun 2013.

Menurut Arikunto (2013:172), data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak pendapat dan lain-lain. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pihak kedua, biasanya diperoleh melalui instansi yang bergerak dibidang pengumpulan data seperti Badan Statistik dan lain-lain. Ulber Silalahi (2012:289) mengemukakan bahwa data primer suatu objek atau dokumen original-material mentah dari pelaku uang disebut (*First-hand information*), dan data sekunder data yang dikumpulkan dari tangan kedua

atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.

Dari definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sumber data primer merupakan data yang langsung dapat dan disajikan sebagai sumber dari penelitian dan pengamatan secara langsung pada objek atau perusahaan tempat penulis melakukan penelitian, dimana dilakukan dengan cara penelitian lapangan melalui observasi dan wawancara melalui pihak perusahaannya langsung seperti data primer melalui wawancara dengan pihak terkait. Sedangkan dari definisi data sekunder di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum penulis melakukan penelitian. Yang dikategorikan sebagai data sekunder, misalnya berupa publikasi maupun data perusahaan itu sendiri seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan laporan-laporan internal perusahaan melalui catatan atau arsip perusahaan dengan cara membaca, mempelajari dan memahaminya.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung penilaian dan analisis terhadap masalah yang akan diteliti, maka diperlukan data yang relevan. Untuk mendukung penelitian tersebut maka diperlukan data yang berasal dari sumber yang benar dan dapat dipercaya, maka penulis menggunakan data-data yaitu :

a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu data yang telah ada atau telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data tersebut diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi dan didapat dari perpustakaan dan sumber lain guna mendapatkan teori – teori mengenai persoalan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu laporan keuangan PT Sukses Sata Mandiri tahun 2013 - 2015

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu data yang berasal dari sumber yang asli dan dikumpulkan secara khusus untuk menjawab penelitian yang penulis lakukan terhadap PT Sukses Sata Mandiri. Untuk memperoleh data tersebut, maka teknik pengumpulan data dengan cara : Interview (*wawancara*) yaitu

melakukan wawancara atau bertanya langsung kepada pejabat/karyawan bagian keuangan yang mempunyai hubungan langsung dengan salah satu penelitian.

Bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, melainkan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang terkait.

3.4. Metode Analisis Data

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnografi. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek alamiah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Penelitian kualitatif instrumentnya adalah peneliti itu sendiri. Menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Dalam metode analisis data peneliti menggunakan teori yang sesuai dengan akuntansi perpajakan. Peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas. Berikut langkah-langkah yang dilakukan :

1. Memeriksa dokumen yang berkaitan dengan pendaftaran usaha untuk mendapatkan NPWP yang dapat dilihat dalam identitas yang tercantum dalam SPT
2. Menganalisis nilai peredaran bruto pada tahun 2013. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah pada tahun 2014 menggunakan perhitungan PPh terhutang dengan skema PP Nomor 46 Tahun 2013
3. Menganalisis Pajak Penghasilan PT. Sukses Sata Mandiri pada tahun 2014 berdasarkan skema PP Nomor 46 Tahun 2013. Apabila

tahun sebelumnya memiliki peredaran bruto yang tidak melebihi Rp. 4.800.000.000,00 maka dikenakan PPh final dengan tarif satu persen.

4. Melakukan analisis perbandingan pembayaran pajak oleh PT. Sukses Sata Mandiri pada tahun 2014 baik sebelum maupun sesudah PP Nomor 46 Tahun 2013 ini berlaku. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan perhitungan PPh terhutang dengan Pasal 17 dan 31E UU No 36 Tahun 2008 dengan PP Nomor 46 Tahun 2013.
5. Menganalisis Pajak Penghasilan PT. Sukses Sata Mandiri pada tahun 2015 berdasarkan skema PP Nomor 46 Tahun 2013. Analisis tersebut dilakukan dengan menghitung terlebih dahulu nilai dari peredaran bruto yang tidak melebihi Rp. 4.800.000.000,00 maka dikenakan PPh final dengan tarif satu persen.
6. Melakukan analisis Perbandingan Pembayaran Pajak oleh PT. Sukses Sata Mandiri pada tahun 2015 baik sebelum maupun sesudah PP Nomor 46 Tahun 2013 ini berlaku. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan perhitungan PPh terhutang dengan Pasal 17 dan 31E UU No 36 Tahun 2008 dengan PP Nomor 46 Tahun 2013.
7. Menganalisis ketepatan jumlah, waktu penyetoran, dan pelaporan PPh Terhutang sesuai dengan skema PP Nomor 46 Tahun 2013.

Analisa data kualitatif dilakukan dengan menggambarkan secara deskriptif mengenai permasalahan yang diteliti. Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informasi kunci, yaitu seseorang yang benar-benar memahami dan mengetahui situasi objek penelitian. Setelah melakukan wawancara peneliti menulis ulang kata-kata dalam transkrip, selanjutnya peneliti harus membaca cermat untuk kemudian dilakukan reduksi data, yaitu mengambil mencatat informasi-informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks penelitian atau mengabaikan kata-kata yang tidak perlu sehingga didapatkan inti kalimatnya saja, tetapi bahasanya sesuai dengan bahasa informan.

3.5. Unit Analisis Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat unit-unit penelitian yang diperlukan sebagai alat penunjang dalam analisis penelitian, yang dinamakan unit analisis penelitian. Unit analisis penelitian merupakan satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Laporan Laba Rugi tahun 2013 sampai dengan 2015
2. Penghasilan Bruto PT. Sukses Sata Mandiri tahun 2013 sampai dengan 2015
3. SPT tahunan 1771 PT. Sukses Sata Mandiri tahun 2013 sampai dengan 2015

3.6. Jenis Data

Dalam proses pembuatan proposal penelitian, penulis menggunakan jenis data sebagai berikut :

1. Data Primer

Widjono (2007:248) mendefinisikan bahwa “Data Primer adalah bukti penulisan yang diperoleh di lapangan yang dilakukan secara langsung oleh penulisnya”. Untuk pembuktian suatu kasus penulisan ilmiah (laporan), penulis harus mengumpulkan data atau informasi secara cermat dan tuntas. Jika data tidak lengkap, kesimpulan yang dihasilkan tidak valid (tidak sah).

Menurut Juliandi (2014:65), Data Primer adalah “data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya tidak ada”. Contoh, data primer adalah data yang dikumpulkan melalui instrumen : wawancara / *interview*, angket / *kuisisioner*, pengamatan / *observasi*.

Sanusi (2014:104) mendefinisikan, “Data Primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti”. Data Primer yang didapatkan penulis dari sumber objek penelitian yaitu pada PT SSM. Data yang diperoleh dalam melakukan penelitian didapat dari

wawancara pada pemilik atau karyawan perusahaan, yang setelah itu diolah kembali oleh penulis.

2. Data Sekunder

Menurut Widjono (2007:248), Data Sekunder adalah “bukti teoretik yang diperoleh melalui studi pustaka. Data ini mendasari kajian teoretik yang digunakan sebagai landasan kerangka berpikir”. Berdasarkan kajian teoretik ini dapat disusun hipotesis (kerangka konsep) yang mendasari keseluruhan karangan. Oleh karena itu, data ini tergolong penting dalam penulisan ilmiah.

Sedangkan menurut Juliandi (2014:66), Data Sekunder adalah “data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya”. Data aslinya tidak diambil peneliti tetapi oleh pihak lain. Contoh data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi.

Sanusi (2012:104) mendefinisikan, “Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain”. Data sekunder yaitu data yang tidak perlu diolah lagi yang didapatkan penulis dari berbagai sumber yang ada, seperti Laporan Keuangan PT. SSM yang merupakan sebuah dokumentasi perusahaan, buku jurnal untuk penelitian maupun Undang-undang perpajakan, yang dipergunakan dalam penelitian.